

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Belajar, tentu saja bukan sekedar penyerapan informasi. Lebih dari itu, belajar adalah proses pengaktifan informasi. Ia melibatkan upaya pengaksesan informasi dan penyimpanannya didalam memori terdalam. Proses penyimpanan informasi merupakan satu bagian dari proses belajar. Menangkap stimuli adalah bagian proses belajar lainnya. Begitu juga, persepsi dan perhatian.¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, secara ringkas ada tiga macam, yaitu individual, sosial, dan faktor instruktural. Faktor individual adalah faktor internal siswa, seperti kondisi jasmani dan rohaninya. Faktor sosial adalah faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan. Adapun

¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 67.

faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.²

Sekolah merupakan lingkungan belajar bagi seseorang. Ketika lingkungan belajar tersebut muncul sebuah permasalahan, maka permasalahan tersebut akan mengganggu kegiatan belajar dan mengajar. Permasalahan yang muncul pada lingkungan sekolah bisa saja permasalahan dari lingkungan sekolah itu sendiri dan juga bisa berasal dari lingkungan sekitar sekolah.

Sebuah permasalahan dari sekitar lingkungan sekolah bisa berupa kepadatan, kebisingan, dan bahkan bisa berupa pencemaran udara. Semua permasalahan tersebut dapat mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar di sekolah. Karena masalah-masalah tersebut merupakan sebuah stimulus yang nantinya akan direspon oleh siswa dan guru.

Timbulnya sebuah permasalahan di sekitar lingkungan sekolah bisa mengganggu proses perhatian belajar siswa. Dimana siswa mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatiannya ketika belajar. Berbeda dengan siswa yang lingkungan sekolahnya tidak memiliki permasalahan yang bisa mengganggu aktivitas belajarnya. Siswa tersebut akan dengan mudah untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu lokasi yang telah diobservasi adalah Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Sekolah tersebut terletak diantara pemukiman penduduk yang tidak begitu padat karena letaknya yang berada di desa. Letak

² Ibid., 93.

sekolah tersebut juga bukan berada pada jalur lalu lintas yang padat. Namun, letak sekolah tersebut bersebelahan dengan sebuah kandang ayam petelur milik salah satu peternak di daerah tersebut. Karena letaknya yang berdampingan dengan kandang, maka muncul sebuah permasalahan yaitu bau dari kotoran ayam.

Pada saat musim kemarau kandang tersebut tidak memunculkan permasalahan sama sekali, namun ketika musim penghujan datang maka permasalahan mulailah muncul yang berupa bau kotoran ayam. Dampak yang dirasakan bagi siswa dan guru sangatlah besar. Tetapi pada kelas tertentu saja dampak yang sangat besar itu dirasakan yaitu pada siswa dan pengajar kelas Xc. Berbeda dengan kelas Xg dan XI IPS 5 yang sama sekali tidak terkena dampak bau kandang ayam. Kelas Xg merupakan kelas yang memiliki keadaan yang biasa saja dan bisa diartikan kelas yang memiliki keadaan yang standar dan juga tidak terkena dampak bau kandang ayam. Sedangkan kelas XI IPS 5 merupakan kelas yang sangat nyaman karena kelas tersebut baru saja menempati gedung yang baru saja dibangun serta tidak terkena dampak dari bau kandang ayam, hal ini berdasarkan keterangan salah satu guru sekolah tersebut.

Berdasarkan keterangan diatas permasalahan yang muncul adalah masalah perhatian dalam belajar bagi siswa. Dalam hal perhatian, William James menjelaskan "Atensi adalah pemusatan pikiran, dalam bentuk yang jernih dan gamblang, terhadap sejumlah objek simultan atau sekelompok

pikiran. Pemusatan (*focalization*) kesadaran adalah intisari atensi. Atensi mengimplikasikan adanya pengabaian objek-objek tertentu secara efektif".³

Menurut Keneth E. Andersen dalam Sardjoe, Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian antara lain adalah faktor pembawaan, faktor keadaan jasmani, faktor kebutuhan, faktor keadaan alam sekitar, faktor kemauan, faktor kesan-kesan dari luar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perhatian adalah faktor lingkungan alam sekitar. Dengan adanya berbagai macam perangsang yang berada disekitar seseorang, misalnya kekacauan, keributan, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi juga timbulnya perhatian seseorang terhadap obyek tertentu. Serta faktor intensitas stimuli yang masuk yaitu dimana manusia akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dibandingkan stimuli yang lainnya.

Manusia memiliki keterbatasan untuk memproses stimulus yang masuk, dan hanya menyimpannya dalam jumlah yang terbatas dalam satu waktu. Ketika stimulus lingkungan muncul pada manusia, maka ia akan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini berarti bahwa dalam dirinya akan melakukan evaluasi tentang stimulus lingkungannya dengan cara proses memantau, dan memberikan putusan cara mengatasi hal-hal yang dihadapi. Proses ini menunjukkan bahwa apabila stimulus lingkungan yang muncul secara tak terduga, tidak bisa dikendalikan masukannya, maka upaya untuk melakukan adaptasi akan lebih besar dan memberikan perhatian yang lebih

³ Robert L. Solso, et. al., *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2008), 90.

pula. Pada akhirnya, dalam proses tersebut akan membutuhkan alokasi perhatian yang lebih besar.

Siswa sangat sulit sekali untuk bisa memperhatikan pelajaran dengan baik ketika bau kotoran ayam sangat menyengat. Bahkan ada beberapa siswa yang sampai tidak sadarkan diri karena tidak tahan dengan bau yang sangat menyengat.

Suatu pertimbangan penting dalam mengkonstruksi fasilitas pendidikan adalah kontrol lingkungan, termasuk penerangan, suhu udara, ventilasi, dan akustik. Kurangnya kontrol lingkungan yang memadai akan menyebabkan sejumlah permasalahan seperti mata lelah karena cahaya menyilaukan atau ketidak nyamanan karena kepanasan atau kedinginan. Kurangnya kontrol lingkungan dapat juga memberi kontribusi pada pola perilaku yang buruk, tidak hanya pada anak melainkan juga pada orang dewasa.⁴

Iklm ruang kelas sangat berpengaruh terhadap konsentrasi. Jika anak merasa kurang nyaman dengan suhu ruangan, konsentrasi dan perhatian mereka akan beralih tersita oleh ketidak nyamanan fisik mereka. Jika hal itu terjadi, maka pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting. Para guru diharapkan menyadari secara penuh kondisi suhu dan iklim ruang kelas anak-anaknya sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

⁴ Rita Mariyana, et. al., *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), 84.

Fenomena di atas merupakan sedikit gambaran mengenai permasalahan yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Dari pandangan dan latar belakang ini, maka peneliti mencoba meneliti lebih dalam mengenai perhatian (*atensi*), dengan judul "Studi Komparasi Tingkat Perhatian Siswa Antara Siswa Kelas Xc Dengan Siswa Kelas Xg dan Siswa Kelas XI IPS 5 Di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah yang difokuskan pada:

1. Bagaimanakah tingkat perhatian siswa kelas Xc yang terkena dampak bau kandang ayam?
2. Bagaimanakah tingkat perhatian siswa kelas Xg yang kondisi kelasnya nyaman dan tidak terkena dampak bau kandang ayam?
3. Bagaimanakah tingkat perhatian siswa kelas XI IPS 5 yang kondisi kelasnya sangat nyaman dan tidak terkena dampak bau kandang ayam?
4. Apakah ada perbedaan tingkat perhatian antara siswa kelas Xc yang terkena dampak bau kandang ayam dengan siswa kelas Xg dan siswa kelas XI IPS 5 yang tidak terkena dampak bau kandang ayam?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perhatian siswa kelas Xc yang terkena dampak bau kandang ayam.

2. Untuk mengetahui tingkat perhatian siswa kelas Xg yang kondisi kelasnya nyaman dan tidak terkena dampak bau kandang ayam.
3. Untuk mengetahui tingkat perhatian siswa kelas XI IPS 5 yang kondisi kelasnya sangat nyaman dan tidak terkena dampak bau kandang ayam.
4. Untuk mengetahui perbedaan tingkat perhatian antara siswa kelas Xc yang terkena dampak bau kandang ayam dengan siswa kelas Xg dan siswa kelas XI IPS 5 yang tidak terkena dampak bau kandang ayam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperoleh pengetahuan mengenai tingkat perhatian siswa dalam belajar.
 - b. Dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang keilmuan psikologi pada umumnya dan khususnya psikologi pendidikan dan psikologi kognitif.
 - c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui tingkat perhatian belajar siswa bagi penelitian di masa mendatang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pihak peneliti dan lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya dibidang psikologi. Serta menjadi acuan bagi STAIN, khususnya Prodi Psikologi Islam dalam kajian di bidang Ilmu Psikologi.

- b. Bagi para dewan guru MA. Ma'arif Udanawu, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai tingkat perhatian belajar siswa.
- c. Bagi pihak peneliti, sebagai sarana memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan dibidang Psikologi. Sehingga dapat dipahami bagaimana pengaplikasiannya. Dan diharapkan dapat memberikan manfaat serta wawasan yang lebih luas sehingga memperoleh khasanah pemikiran yang lebih baik bagi peneliti dalam mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menuntut ilmu di perkuliahan, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penjelasan mengenai judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, atau tulisan-tulisan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

1. Yachinta Triana Puspita, dengan judul skripsi "Pengaruh Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggisekolah Dasar Se-Gugai Iv Kecamatan Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012". Uji validitas menggunakan rumus product moment, dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap

prestasi belajar Matematika kelas tinggi SD se-gugus IV Kecamatan Pengasih tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan analisis regresi linier yaitu $\text{sig } (p) < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ dan r hitung $> r$ tabel atau $0,414 > 0,159$. Perhatian siswa dalam pembelajaran berkontribusi terhadap prestasi belajar Matematika sebesar 17,2%.

2. Ni Kt. R. Kartika, Nym. Natajaya, Kd. Rihendra, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013) dengan judul "Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa SMA PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2012-2013)". Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif jenis *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh kelas X, XI dan XII di SMA PGRI 2 Denpasar dengan sampel yang berjumlah 120 orang. Hasil analisis menunjukkan determinasi lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa masing -masing mencapai 16,1 %, 3,9%, 9,9%. Sumbangan ketiga faktor tersebut secara holistic terhadap prestasi siswa sebesar 78,6%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar.

Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan tujuan dengan penelitian-penelitian diatas yaitu meneliti tentang pengaruh perhatian. Sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang berupa pengaruh dari perhatian terhadap prestasi belajar serta pengaruh lingkungan atas kegiatan belajar. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan perbedaan tingkat perhatian siswa sesuai dengan kondisi atau keadaan kelasnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan skala perhatian yang akan disusun sendiri menggunakan teori Keneth E. Andersen.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya, yang memungkinkan pemecahan masalah berkenaan dengan topik yang sedang diteliti.⁵ Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat perhatian siswa adalah pengaruh pembawaan, keadaan jasmani, kebutuhan, lingkungan alam sekitar, dan kemauan.

Sebagai suatu rujukan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan latar belakang adalah siswa dan siswi sekolah MA. Ma'arif Udanawu Blitar. Maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat perhatian siswa antara siswa kelas Xc dengan siswa kelas Xg dan siswa kelas XI IPS 5.

⁵ Tim Penyusun "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2009)

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengajukan asumsi bahwa tingkat perhatian siswa dapat diukur menggunakan skala perhatian. Sehingga setelah mengetahui tingkat perhatian siswa dari 3 populasi. Dengan itu kemudian dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk menunjukkan hasil dari uji komparasi.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berupa definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang diamati.⁷ Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran. Adapun definisi operasional variable pada penelitian ini adalah:

1. Perhatian

Perhatian adalah padanan dari kata *attention* dalam bahasa Inggris. Menurut Kenneth E. Andersen dalam Mahmud, perhatian (*attention*) adalah “proses mental ketika suatu stimuli atau serangkaian stimuli berposisi menonjol dalam kesadaran seiring dengan keadaan stimuli yang lainnya sedang melemah”.⁸

⁶ Ibid., 71.

⁷ Ibid., 72.

⁸ Mahmud, *Pendidikan*., 70.

2. Proses Belajar

Belajar, tentu saja bukan sekedar penyerapan informasi. Lebih dari itu, belajar adalah proses pengaktifan informasi. Ia melibatkan upaya pengaksesan informasi dan penyimpanannya didalam memori terdalam. Proses penyimpanan informasi merupakan satu bagian dari proses belajar. Menangkap stimuli (sensai) adalah bagian proses belajar lainnya. Begitu juga, persepsi dan perhatian.⁹

3. Beban Lingkungan

Manusia sering menghadapi situasi yang tidak terhindarkan dimana stimulus lingkungan yang masuk kepada manusia cukup banyak yang relevan. Dalam situasi demikian, manusia akan mengalami situasi sulit untuk menyeleksi stimulus lingkungan. Dalam situasi stimulus lingkungan yang begitu banyak akan memberikan informasi, manusia akan memberikan perhatian yang menyempit untuk lebih fokus pada informasi yang paling relevan. Namun informasi yang masuk begitu banyak, sehingga stimulus tersebut mulai dirasakan menekan dirinya. Stimulus demikian dapat menyebabkan dirinya stres, dan stimulus lingkungan tersebut menjadi "stressor".¹⁰

⁹ Mahmud, *Pendidikan.*, 67.

¹⁰ Zulrifka Iskandar, *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 43.